

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Peran label produk makanan selain memudahkan konsumen memilih produk yang dibutuhkan juga memberikan nilai tambah pada produk dan dapat menjadi strategi menarik dalam pemasaran seiring bertambahnya kompetitor produk (Karmini & Briawan, 2004). Depkes RI Tahun 2014 menambahkan dengan membaca label khususnya informasi gizi merupakan salah satu perilaku hidup sehat sebagai upaya preventif dan promotif untuk penyeimbangan konsumsi. Label membantu konsumen mengetahui keamanan, kebersihan, dan kualitas dari suatu produk (Osei, Lawer, dan Aidoo 2012).

Informasi nilai gizi merupakan hal penting sebagai indikator dalam mengkonsumsi suatu produk makanan. Untuk mengetahui kandungan gizi dan tercukupinya gizi pada tubuh yaitu membaca informasi nilai gizi pada label pangan tersebut (Osei, Lawer, dan Aidoo 2012). Kandungan energi, lemak dan gula apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan overweight hingga obesitas (Drichoutis, Lazaridis, dan Nayga, 2006). Dampak tidak membaca label informasi gizi dapat mengakibatkan alergi pada tubuh. setiap orang memiliki sifat alergi terhadap benda atau jenis makanan tertentu, Terdapat 160 jenis makanan yang 90% bisa menyebabkan alergi (Chandra 2008 dalam Assifa 2012)

Membaca label pangan merupakan salah satu pesan yang terdapat pada Pedoman Gizi Seimbang (Kemenkes, 2014). Masyarakat yang membaca dan memperhatikan informasi nilai gizi hanya sedikit, masyarakat cenderung mengarahkan pada merk, dan tanggal kadaluarsa (Nurliyana, Morazmir, dan Yanuar 2011). Informasi gizi pada label pangan tidak mendapatkan perhatian dari konsumen bahkan cenderung mengabaikan menurut Direktorat Standarisasi Produk Pangan BPOM (Kartika 2013 dalam Mediani, 2014).

Penelitian oleh Food and Health (2014) didapatkan 65% warga Amerika membaca label informasi zat gizi. Berdasarkan penelitian Darkwa (2014) di pusat perbelanjaan Ghana terdapat 37 dari 100 responden yang membaca label informasi gizi sebelum membeli produk. Menurut Song *et al* (2015) di China terdapat 59,2% responden tergolong kadang-kadang membaca label informasi gizi sedangkan yang selalu membaca label 28,7%.

Hasibuan (2012) mengatakan dalam penelitiannya pada ibu rumah tangga yang sering membaca label 53,3% dan kadang-kadang sebesar 43,3%. Berdasarkan hasil Penelitian oleh Assifa (2012) didapatkan 48,4% responden tidak patuh dalam membaca label pangan. Penelitian serupa bahwa 45% patuh dalam membaca label dari 120 responden (Amaiyar, 2004). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2015) bahwa 42,4% responden memiliki kebiasaan baik dalam membaca label informasi nilai gizi. Pada penelitian Devi, dkk (2013) yang dilakukan di pasar Swalayan ADA Setiabudi Semarang lebih dari 50% kesalahan responden dalam praktek pemilihan makanan kemasan terletak pada responden yang tidak memperhatikan dan informasi zat gizi pada label makanan kemasan.

Rahayu (2016) mengungkapkan adanya hubungan antara kebiasaan membaca label informasi nilai gizi dengan sikap terhadap label, pengetahuan gizi tentang label dan kemampuan membaca label informasi nilai gizi dan pengetahuan gizi merupakan faktor paling dominan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ginting (2015) tidak ada hubungan kebiasaan membaca label kemasan pangan dengan pengetahuan label. Huda (2016) menjelaskan pada penelitiannya tidak ada hubungannya pengetahuan dengan kebiasaan membaca informasi gizi.

Pada penelitian Huda (2016) tidak ada hubungan sikap dengan kebiasaan membaca informasi gizi. Menurut Al-Jannah (2010) sikap dan perilaku yang baik tidak memiliki hubungan dengan perilaku membaca label informasi gizi pada produk pangan kemasan. Hasil tersebut berbeda dengan Zahara (2009) bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku membaca label informasi gizi pada produk pangan kemasan. Petrovici *et al.* (2010) menyatakan faktor sikap dan perilaku konsumen memiliki pengaruh yang nyata terhadap penggunaan informasi gizi pada label pangan. Sikap berpengaruh nyata terhadap perilaku membaca label informasi gizi (Mediani, 2014).

Berdasarkan fakta-fakta diatas peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena masih rendahnya persentase perilaku membaca label informasi gizi dan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan perilaku membaca label informasi gizi. Penelitian dilakukan pada Pegawai Negri Sipil di Dinas Hukum Angkatan Laut (DISKUMAL) karena setelah dilakukan studi awal yang dilakukan pada bulan Meret dari 20 orang PNS didapatkan hasil 9 (45%) orang tidak pernah membaca label informasi gizi sebelum membeli produk pangan kemasan, 5 (25%) orang jarang dan 6 (30%) orang kadang-kadang.

## **I.2 Tujuan Penelitian**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan kepedulian terhadap perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan kepedulian membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap
2. Mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap
3. Mengetahui adanya hubungan antara sikap dengan perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap
4. Mengetahui adanya hubungan antara kepedulian dengan perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap

## **I.3 Rumusan Masalah**

Beberapa hasil penelitian mengenai perilaku membaca label informasi gizi. Pada Penelitian Asmaiyar (2004) dari 120 responden didapatkan 45% responden patuh dalam membaca label. Menurut Devi, dkk (2013) di pasar Swalayan ADA Setiabudi Semarang lebih dari 50% kesalahan responden dalam praktek pemilihan makanan kemasan terletak pada responden yang tidak memperhatikan dan informasi zat gizi pada label makanan kemasan. Hasibuan (2012) mengatakan dalam penelitiannya pada ibu rumah tangga yang sering membaca label 53,3% dan

kadang-kadang sebesar 43,3%. Masyarakat yang membaca dan memperhatikan informasi nilai gizi hanya sedikit, masyarakat cenderung mengarah pada merk, dan tanggal kadaluarsa (Nurliyana, Morazmir, dan Yanuar 2011). Informasi gizi pada label pangan tidak mendapatkan perhatian dari konsumen bahkan cenderung mengabaikan menurut Direktorat Standarisasi Produk Pangan BPOM (Kartika 2013 dalam Mediani, 2014). Berdasarkan studi pendahuluan pada PNS di DISKUMAL yang dilakukan pada bulan Maret dari 20 orang PNS didapatkan hasil 9 (45%) orang tidak pernah membaca label informasi gizi sebelum membeli produk pangan kemasan, 5 (25%) orang jarang dan 6 (30%) orang kadang-kadang. Oleh karena uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan kepedulian terhadap perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap?

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Instansi**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan keilmuan dan dapat meningkatkan perilaku membaca label informasi gizi

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya membaca label informasi gizi guna untuk meningkatkan perilaku membaca label informasi gizi.

##### **3. Bagi peneliti**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti, khususnya mengenai faktor pengetahuan, sikap dan kepedulian yang mempengaruhi perilaku membaca label informasi gizi pada PNS dan menjadi pengalaman belajar bagi peneliti.

#### **1.5 Hipotesis**

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap
2. Adanya hubungan sikap dengan perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap

3. Adanya hubungan kepedulian dengan perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap

### **I.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini membahas mengenai perilaku membaca label informasi gizi pada PNS di DISKUMAL Cilangkap serta hubungannya dengan faktor pengetahuan, sikap, dan kepedulian. Sasaran responden pada penelitian ini yaitu PNS di DISKUMAL Cilangkap. Penelitian ini dilakukan karena masih kurangnya kesadaran membaca label informasi gizi. Desain yang digunakan adalah *cross sectional* dan dilakukan pada bulan April-Mei. Data yang diperoleh menggunakan data primer meliputi perilaku membaca label informasi gizi, pengetahuan mengenai gizi dan membaca label informasi gizi, sikap mengenai membaca label informasi gizi, dan kepedulian terhadap informasi gizi dengan menggunakan instrument menggunakan kuesioner. Data kemudian diolah dan dianalisis dengan *Chi Square*.

